



PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA BIMBINGAN BELAJAR DI KALILONDO SALATIGA

Olfia Nazhmi Hanifa, Miftachuddin

Prodi TBI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga

olfianazhmihanifa@gmail.com

Abstract

In general, freedom to learn is freedom to think, freedom to innovate, freedom to learn independently and creatively, but here freedom to learn is interpreted as freedom to learn according to the children's interests. In the tutoring process carried out using the freedom to learn method, it must be accompanied by things which is innovative and creative so that it builds children's interest in learning. In the effort to realize freedom of learning cannot be separated from various parties including the support of the community and parents who create a comfortable and conducive learning atmosphere. In this way children feel not burdened when studying, they also feel comfortable and safe when carrying out the tutoring process using this independent learning method. . This allows students to learn independently and with the help of peers. Creative learning models utilize advances in information technology, encouraging students to use technology, especially the internet and electronic devices. All students have eternal abilities that cannot be changed; some are smart and some are stupid; intelligence is genetically inherited; numbers indicate performance. Without efforts to implement learning methods that have the ability to change student performance, this idea is moot. Everyone has extraordinary abilities, and everyone can develop these abilities through "lifelong learning capacity" which is supported by the ability to think critically and creatively about real world problems. In this place, students have ample opportunities to think creatively, create something new, and work together with friends to build constructive thinking, which allows them to continue to improve the quality of their learning.

Key words: Freedom to learn, tutoring, critical and creative

Abstrak

Secara umum merdeka belajar adalah merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, namun disini merdeka belajar diinterpretasikan merdeka belajar sesuai dengan kegemaran pada anak-anak tersebut, Pada proses bimbingan belajar yang dilakukan dengan metode merdeka belajar ini harus disertai dengan hal-hal yang inovatif serta kreatif sehingga membangun minat anak untuk anak belajar. Dalam upaya mewujudkan merdeka belajar tidak lepas dari berbagai pihak diantaranya dukungan masyarakat dan orang tua yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.dengan demikian anak merasa tidak terbebani ketika belajar, merasa nyaman dan aman juga didapatkan ketika melakukan proses



bimbingan belajar dengan metode merdeka belajar ini. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dibantu oleh teman sebaya. Model pembelajaran kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, mendorong siswa untuk menggunakan teknologi, terutama internet dan perangkat elektronik. Semua siswa memiliki kemampuan abadi yang tidak dapat diubah; ada yang pintar dan ada yang bodoh; kecerdasan diturunkan secara genetik; angka menunjukkan prestasi. Tanpa upaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mengubah kinerja siswa, gagasan ini tidak dapat diperdebatkan. Setiap orang memiliki kemampuan yang luar biasa, dan setiap orang dapat mengembangkan kemampuan itu melalui "lifelong learning capacity" yang didukung oleh kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap masalah dunia nyata. Di tempat ini, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk berpikir kreatif, menciptakan sesuatu baru, dan bekerja sama dengan teman-teman untuk membangun pemikiran konstruktif, yang memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Kata kunci: Merdeka belajar, bimbingan belajar, kritis dan kreatif

Pendahuluan

Pendidikan adalah jalan menuju kebahagiaan manusia dan kesejahteraan. Pendidikan yang baik mencerminkan masyarakat yang makmur, aman, dan maju. Salah satu output dari proses Pendidikan adalah munculnya perubahan perilaku sebagaimana Benyamin S bloom mengemukakan konsep kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menunjang hal tersebut Pendidikan harus menjadi suatu hal yang bukan beban bagi siswa namun sesuatu yang menarik untuk dialami. Dari sini bisa disampaikan bahwa Pendidikan akan berjalan dengan maksimal apabila ditopang dengan suasana belajar yang tanpa tekanan.

Untuk mewujudkan belajar yang tanpa tekanan, maka diperlukan sebuah system atau metode belajar yang mengeliminir dan meminimalisir tekanan tersebut yang belajar yang merdeka. Pendidikan yang memerdekakan adalah sesuatu yang menyenangkan yang mendorong siswa, guru, dan orang tua untuk menjadi kreatif dan inovatif. Untuk mencapai hal ini, sistem pembelajaran perlu mengembangkan teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menjadi subjek belajar dan memainkan peran utama. Untuk mencapai hal ini, pengaturan belajar mengajar siswa harus beraktifitas secara individual (Sanjaya,2008)

Saat ini era Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim melahirkan kurikulum merdeka belajar yang sangat sejalan dengan tujuan dari proses Pendidikan itu sendiri. Secara umum merdeka belajar adalah merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif (Lao&Hendrik, 2020). Merdeka belajar menghasilkan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa, pendidik, dan orang tua. Pembelajaran didasarkan pada kebutuhan siswa dan dilakukan dengan senang hati oleh guru, siswa, dan orang tua.

Dalam psikologi Pendidikan apa yang menjadi konsep merdeka belajar ini sesuai dengan konsep humanisme yang menganggap bahwa setiap manusia itu unik dan mempunyai potensi. Potensi setiap manusia itu bisa dikembangkan sehingga



manusia tersebut bisa mengaktualisasikan dirinya. Dan aktualisasi diri inilah tujuan belajar menurut aliran humanistik. Seorang tokoh psikologi bernama Abraham Maslow mengungkapkan bahwa untuk seseorang bisa mengaktualisasikan diri maka setidaknya ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dipenuhi. Dalam teorinya tentang Piramida kebutuhan (needs hierarki), Maslow mengungkapkan bahwa manusia harus terpenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman (safetyness), kebutuhan dicintai, kebutuhan dihargai/diapresiasi baru kemudian seseorang tersebut bisa dikatakan sudah bisa mengaktualisasikan dirinya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut seseorang tidak bisa dengan sendirinya namun memerlukan orang lain untuk memenuhi dan menciptakan kebutuhan tersebut.

Terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri tersebut dapat dilihat dari adanya suasana belajar yang bebas tanpa tekanan. Untuk mendukung kebebasan, proses pembelajaran harus direncanakan dan dirancang sebaik mungkin dengan mempertimbangkan perkembangan dan minat siswa. Dalam desain pembelajaran, siswa harus dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif saat mempelajari materi pelajaran. Mereka tidak selalu harus bergabung dalam kelompok seperti kelas atau rombongan belajar karena mereka berinisiatif untuk belajar sendiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka.

Salah satu bagian dari proses pendidikan adalah menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi literat dalam mengendalikan diri mereka sendiri, dalam keagamaannya, dalam kecerdasannya, dalam kesimpulan mereka, dan dalam akhlaq mulia yang diperlukan.

Pendidikan berpusat pada penciptaan suasana belajar yang menggembirakan yang membuat pembelajaran menjadi nyaman dan aman bagi peserta didik serta memungkinkan pendidikan berjalan secara alami dan mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, yang mendorong kreativitas dan inovasi. Untuk menghadapi dunia yang kompetitif, pendidikan masa depan membutuhkan siswa untuk menjadi lebih inovatif, kreatif, dan cerdas. Guru harus mencari cara untuk membuat peserta didik merasa nyaman dalam membaca dan lebih tekun dalam kegiatan pembelajaran, membaca dan menulis, dan literasi pendidikan melalui referensi dan sumber belajar yang terbuka. Ini akan mencegah kebosanan dan kejenuhan dalam belajar

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, perlu ada ruang kreativitas, komunikasi yang terbuka, dan rasa ingin tahu yang meningkat. Dengan demikian, kebiasaan yang dibangun oleh siswa di sekolah akan membentuk suatu kebudayaan yang independen dan menghargai proses pendidikan. Pendidikan dapat membuat setiap orang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kehidupan.

Dari sini bisa dikatakan bahwa merdeka belajar adalah salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini pula yang menjadi dasar penulis untuk menerapkan model merdeka



belajar pada anak-anak di kampung Kalilondo Mandiri RT05/04 Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir kota Salatiga.

Metode Penelitian

Salah satu metode pembelajaran adalah pembelajaran melalui service learning, yang bertujuan untuk menghubungkan pendidikan dengan masyarakat dan kebutuhannya. Memberikan layanan kepada masyarakat, terutama masyarakat ekonomi lemah, adalah dasar dari service learning.

Menurut Primadona (2007), service learning dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode di mana siswa belajar dan berkembang melalui pengalaman dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.
2. Pembelajaran layanan adalah proses yang menggabungkan pelayanan komunitas sukarela dengan refleksi aktif tentang kurikulum untuk meningkatkan dan meningkatkan materi pembelajaran siswa. Metode ini dimasukkan ke dalam kurikulum akademik siswa. Service Learning adalah pendekatan pengajaran yang menggabungkan tujuan pembelajaran akademis dengan layanan masyarakat. Santosa (2009)

HASIL PENGABDIAN



Seperti yang telah dipaparkan merdeka belajar sendiri memiliki arti yang cukup luas, namun disini peneliti mengintrepretasikan merdeka belajar sesuai dengan



kegemaran pada anak-anak tersebut, Pada proses bimbingan belajar yang dilakukan dengan metode merdeka belajar ini harus disertai dengan hal-hal yang inovatif serta kreatif sehingga membangun minat anak untuk terus belajar.

Bimbingan belajar dengan metode merdeka belajar ini didukung dengan suasana dan lingkungan sekitar supaya anak merasa tidak terbebani ketika belajar, merasa nyaman dan aman juga didapatkan ketika melakukan proses bimbingan belajar dengan metode merdeka belajar ini. Di Indonesia, peserta didik harus membuat sistem pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mandiri yang memungkinkan mereka belajar sesuai kebutuhannya. Ini akan memungkinkan proses pembelajaran menjadi mudah dan peserta didik lebih dapat berbicara secara mandiri.

Mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif yang menekankan pusat siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (self-directed) dan dibantu oleh teman sebaya (peer-mediated instruction). Model pembelajaran kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, mendorong siswa untuk menggunakan teknologi, terutama internet dan perangkat elektronik. Semua siswa memiliki kemampuan abadi yang tidak dapat diubah; ada yang pintar dan ada yang bodoh; kecerdasan diturunkan secara genetik; angka menunjukkan prestasi. Tanpa upaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mengubah kinerja siswa, gagasan ini tidak dapat diperdebatkan.

Teori pertumbuhan adalah keyakinan bahwa kualitas dasar seseorang, seperti kecerdasan dan sifat, dapat diubah dengan upaya atau metode tertentu. Setiap orang memiliki kemampuan yang luar biasa, dan setiap orang dapat mengembangkan kemampuan itu melalui "lifelong learning capacity" yang didukung oleh kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap masalah dunia nyata. Di tempat ini, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk berpikir kreatif, menciptakan sesuatu baru, dan bekerja sama dengan teman-teman untuk membangun pemikiran konstruktif, yang memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Peneliti menjadikan belajar bahasa Inggris sesuai dengan hal-hal yang digemari oleh anak-anak contohnya bisa melalui musik, film, atau game-game seru di gadget. Dengan begitu anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar ini.

Kesimpulan

Merdeka belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membebani, aman dan nyaman bagi anak-anak. Anak-anak dapat menciptakan proses belajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan minat dan potensi pada diri sendiri. Kegiatan belajar dengan metode merdeka belajar memberikan peluang kepada siswa untuk mandiri dalam kegiatan belajar dan memahami pengetahuan secara mandiri tanpa beban.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi diciptakan ketika guru dan siswa melakukan pembelajaran secara langsung dan melihat hasilnya. Tujuan Pendidikan Nasional adalah melahirkan anak-anak yang cerdas, berpengetahuan, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.



Ucapan Terima Kasih

Segala proses KKN dan penulisan laporan akhir tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Salatiga sebagai pihak penyelenggara Kuliah Kerja Nyata dengan tema moderasi beragama.
2. Kepada Bapak RW dan RT Kalilondo yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN serta seluruh masyarakat Kalilondo yang turut serta menyukseskan proses KKN ini.
3. Bapak Miftachudin Arjuna, S.Pd.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan kepada kami. Sehingga segala program kerja dapat kami laksanakan dengan baik.
4. Semua pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan KKN. Terimakasih atas segala bentuk dedikasi, motivasi dan juga inspirasi. Sehingga kami dapat berbagi ilmu dan sekaligus mengabdikan kepada masyarakat demi terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.

Akhirnya, setelah segala proses dari perjalanan ini dapat menjadi bekal dan ibadah kita semua dalam memantapkan diri. Sebagai seorang yang benar-benar mengabdikan untuk kepentingan umat dan bangsa.

Referensi

- Bloom, Benyamin.S, (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Hopkins, David.A. 2010. *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Primadona, N. (2007). *Persepsi masyarakat Siwalankerto terhadap program pengabdian masyarakat yang dijalankan melalui program service learning desain rumah sederhana*. Surabaya : Universitas Kristen Petra- Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, A. (2009). Implementation and comparison of service learning pedagogy in a subject of interior design. *Dimensi Interior*, 5(1), pp-54.
- Satori, D & Aan Komariah. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stainback S., Stainback W. (1988). *Understanding and Conducting Qualitative Research*. Reston, VA: Council for Exceptional Children.